



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
321/SAA-U/SU-S1/2025

STRATEGI PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN SANTRI : Studi Kasus di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1 Teluk Kuantan

SKRIPSI



Oleh :

HALIMATU SYAKDIAH
NIM. 12130322678

Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M.Us

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H./ 2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Iban Pematang Pekanbaru 28291 PO Box.1094 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562032 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Sya'aturrasul 1 Tehuk Kuantan

Nama : Halimatu Syakdiah

NIM 12130322678

Program Studi : Studi Agama - agama

Telah dimunawqiyahkan dalam sidang pantia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

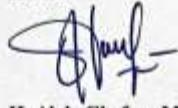
Tanggal : 14 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Studi Agama - agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



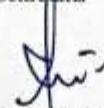
Panitia Ujian Sarjana

Ketua



H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197006131997031002

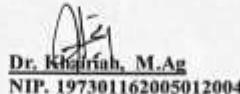
Sekretaris



Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 197408162005012002

MENGETAHUI

Pengaji III



Dr. Khairiah, M.Ag
NIP. 197301162005012004

Pengaji IV



Dr. Muhammad Yasir, MA
NIP. 197801062009011006



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Halimatu Syakdiah
NIM : 12130322678
PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA
SEMESTER : 8 (DELAPAN)
JENJANG : STRATA I (S1)
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN SANTRI : STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL I TELUK KUANTAN

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN.

Pekanbaru, 07 Juli 2025

MENGETAHUI,
KETUA PROGRAM STUDI

H. Abd Ghofur M. Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

DISETUJUI OLEH,
PENASEHAT AKADEMIK

Dr. Khairiah M. Ag
NIP. 19730116 200501 2 004



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soeharso No.155 KM.15 Simpang Baru Pasam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Jamaluddin, M.Ud
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Halimatu Syakdiah
NIM	:	12130322678
Program Studi	:	Studi Agama- Agama
Judul	:	Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing I



Dr. H. Jamaluddin, M.Ud
Nip.1967423 199303 1 004



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Suebantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Halimatu Syakdiah
NIM	:	121303222678
Program Studi	:	Studi Agama- Agama
Judul	:	Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul I Teluk Kuantan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag
Nip. 11970103 200604 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatu Syakdiah

Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Pinang, 19 Maret 2003

NIM : 12130322678

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Studi Agama- Agama

Judul Proposal : Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul I Teluk Kuantan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 07 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPAT
8338EAMX381243108
Halimatu Syakdiah
NIM. 12130322678



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

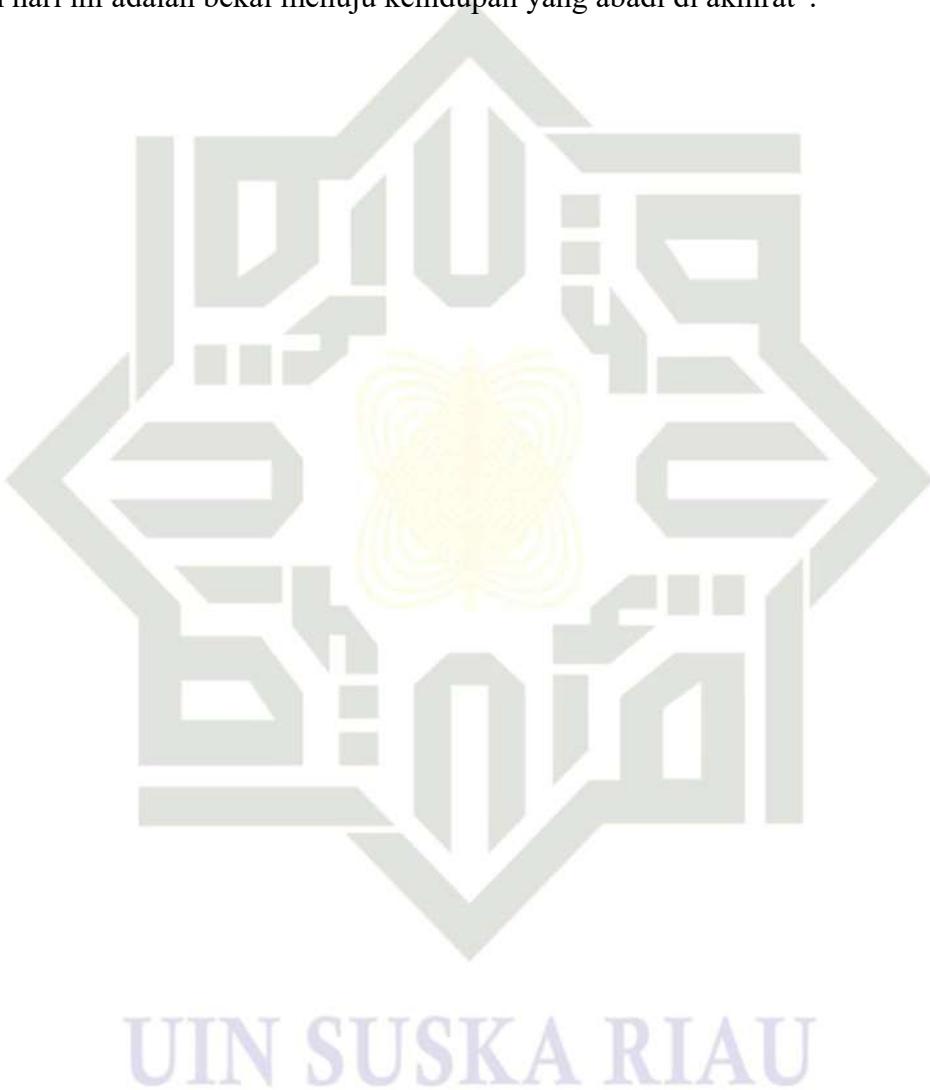
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Hidup bukan sekedar tentang mencari gelar atau mengejar dunia, tapi bagaimana menanam amal, memperbaiki diri, dan memberi manfaat bagi sesama. Karena sejatinya, ilmu yang bermanfaat adalah amal jariyah, dan setiap langkah perjuangan hari ini adalah bekal menuju kehidupan yang abadi di akhirat”.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat melaksanakan proses penelitian dengan lancar serta menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN SANTRI : STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SYAFA’ATURRASUL TELUK KUANTAN”** Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin. Selanjutnya, shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga beliau, para sahabatnya, dan seluruh umat yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mengandung berbagai kekurangan. Hal ini tentu tidak lepas dari keterbatasan dalam wawasan maupun pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap bahwa karya ini mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam ranah akademis maupun dalam penerapan praktis, bagi seluruh pihak yang memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap tema yang diangkat dalam penelitian ini.

Sebagai wujud apresiasi, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun intelektual, serta arahan yang sangat berarti sepanjang proses pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujuhan kepada:

1. Orang tua tercinta ayahanda Muhammad Rohim dan ibunda Yuli Erniyawati yang telah mendidik dan memberikan semangat tanpa lelah dan penuh dengan kasih sayang serta selalu menyertai saya hingga



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11 © **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Terakhir, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada sosok luar biasa yang selama ini tanpa suara terus berjuang, tanpa pamrih, di balik layar kehidupan—seorang perempuan sederhana dengan cita-cita yang melangit, namun isi pikirannya sering kali menjadi teka-teki yang sulit ditebak. Penghargaan ini penulis tujuhan kepada diri sendiri, Halimatu Syakdiah, penulis dari karya ini. Seorang anak bungsu yang sedang menapaki usia 22 tahun, yang dikenal keras kepala, namun kadang menunjukkan kepulosan khas anak-anak. Terima kasih telah memilih hadir di dunia ini, telah kuat menghadapi banyak hal, dan tetap melangkah meski semesta tidak selalu ramah. Terima kasih karena tetap berani menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri. Aku bangga pada setiap pijakan kecil yang telah kamu tempuh, meskipun pencapaianmu sering kali luput dari sorotan orang lain. Ketika harapan tak sejalan dengan kenyataan yang diberikan oleh semesta, tetaplah belajar ikhlas menerima dan bersyukur atas apa yang ada dalam genggamanmu. Jangan pernah menyerah untuk terus berjuang, temukan kebahagiaan di manapun kamu berpijak. Rayakan semua yang ada dalam dirimu, dan biarkan cahayamu menyinari dunia, dimanapun kamu berada. Doaku menyertai setiap langkah kecilmu—semoga selalu dikuatkan dalam setiap perjalanan, dikelilingi oleh orang-orang luar biasa, dan perlahan tapi pasti, semoga satu per satu mimpimu menemukan jalannya untuk menjadi nyata

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Halimatu Syakdiah
NIM. 12130322678

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

MOTTO

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	iv
------------------	----

DAFTAR TABEL	vi
--------------------	----

DAFTAR GAMBAR.....	vii
--------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
-----------------------------	------

ABSTRAK	x
---------------	---

ABSTRACT	xi
----------------	----

MULAKHKHOS	xii
------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Masalah	7
F. Sistematika Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. <i>Santri</i> dan Peran Pondok	9
B. Pengertian <i>Radikalisme</i>	11
C. Strategi Pencegahan <i>Radikalisme</i> di Pesantren	14
D. Kajian yang Relevan	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Profil Lokasi Penelitian	31
a. Sejarah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan	31
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

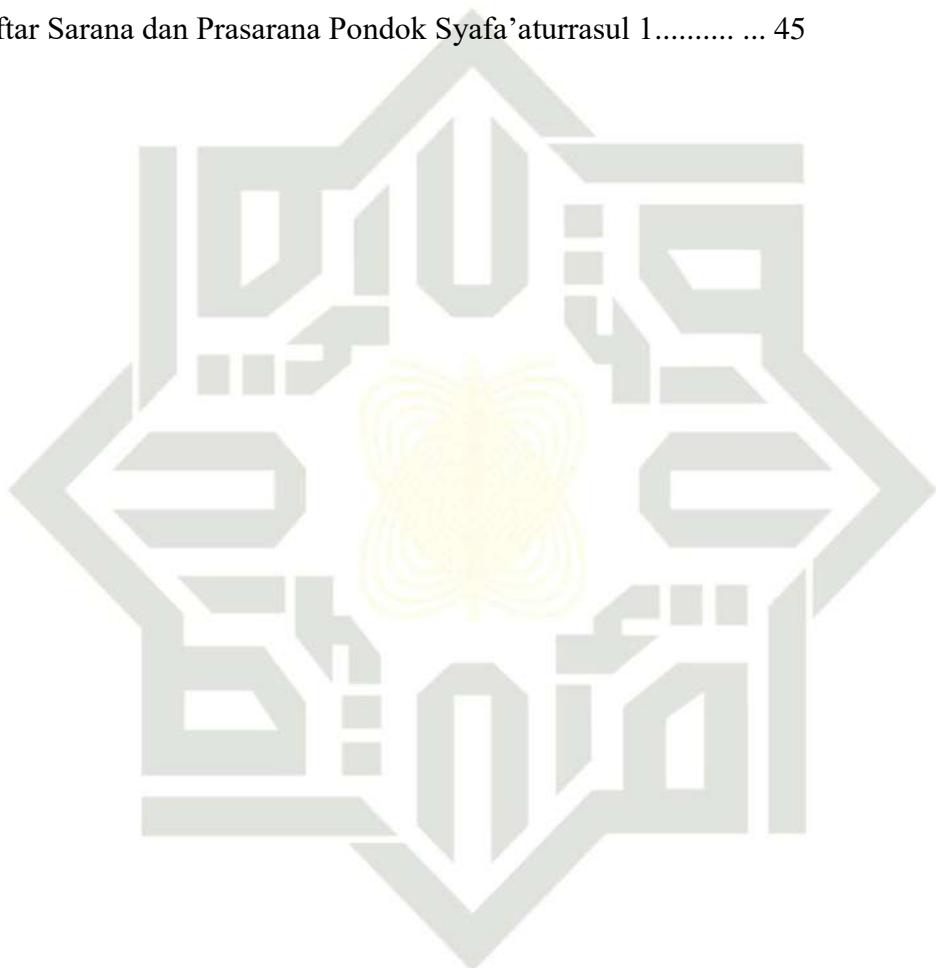
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuantan	43
c. Geografis Pondok Pesantren Syafa'atursul Teluk Kuantan	44
d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syafa'atursul Teluk Kuantan	45
B. Penyajian Data	48
a. Strategi Pencegahan <i>Radikalisme</i> di Kalangan <i>Santri</i> : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'atursul	48
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Radikalisme</i> di Kalangan <i>Santri</i>	55
c. Efektivitas Strategi Pencegahan <i>Radikalisme</i> di Kalangan <i>Santri</i>	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi <i>Santri</i> Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1	23
Tabel 3.2 Populasi Pengurus <i>Santri</i> Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1 ..	24
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Berdasarkan Kategori Responden.....	25
Tabel 4.1 Jadwal Kajian Kitab Kuning	35
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Syafa'aturrasul 1.....	45



UIN SUSKA RIAU

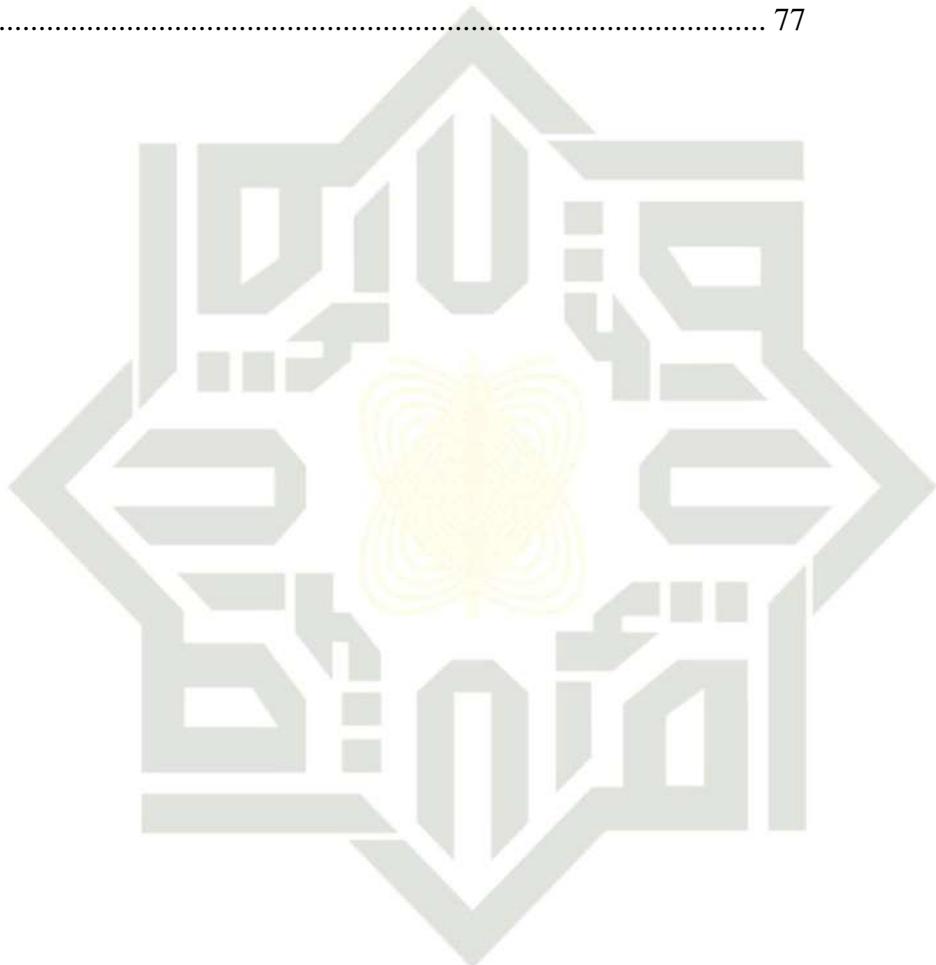
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	76
Gambar 2	76
Gambar 3	76
Gambar 4	77
Gambar 5	77
Gambar 6	77
Gambar 7	77



PEDOMAN TRANSLITERASI

Kosonan

Berikut ini adalah daftar Arab yang dimaksud dalam transliterasi dengan huruf latin:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ث	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ى	Y
ض	Dl		

Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing – masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya ڈ menjadi nâla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya شَدَّ menjadi nîla
Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُمَّ menjadi mûda

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya بَوْلٌ menjadi bawla

Diftrong (ay) = اَيْ misalnya قَابِيَّ menjadi faiyun

Ta'marbûthah (ة)

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- بَقْرَةٌ baqarah
- مَدْرَسَةٌ madrasah

Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang beruap "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah – tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh – contoh berikut ini:

- الْكِتَابُ al-kitab
- أَكْبَرُ اللَّهُ Allah Maha Besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Radikalisme merupakan tantangan serius yang dapat mengganggu stabilitas dan integritas nasional, termasuk di lingkungan pesantren, yang seharusnya menjadi pusat pembinaan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam upaya strategis yang dijalankan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dalam mengantisipasi dan mencegah penyebaran paham radikal. Pendek 4atan penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung kegiatan pesantren, serta analisis dokumen dan arsip institusi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sejumlah strategi yang efektif, antara lain penguatan karakter keagamaan yang bersifat inklusif, pendidikan tentang pentingnya nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta pelibatan *santri* dalam kegiatan sosial dan religius yang konstruktif. Lebih lanjut, kegiatan seperti forum diskusi keagamaan serta pembinaan akhlak menjadi elemen sentral dalam membangun daya tangkal pesantren terhadap penetrasi ideologi radikal. Berdasarkan hasil temuan ini, disimpulkan bahwa dibutuhkan pendekatan pencegahan *radikalisme* yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin agar tercipta lingkungan pesantren yang damai, inklusif, serta tahan terhadap pengaruh ekstremisme.

Kata Kunci : *Pencegahan Radikalisme, Santri, Pondok Pesantren, Strategi Keamanan Ideologi, Moderasi Islam, Toleransi, Pendidikan Keagamaan, Pencegahan Ekstremisme, Studi Kasus Pondok Pesantren*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Radicalism poses a serious challenge that can disrupt national stability and integrity, including within Islamic boarding schools (pesantren), which are supposed to be centers for cultivating the values of tolerance and religious moderation. Therefore, this research was conducted to thoroughly examine the strategic efforts carried out by *Pondok Pesantren Syafa'aturrasul* in Teluk Kuantan to anticipate and prevent the spread of radical ideologies.

This study uses a qualitative approach with a case study design, in which data was collected through in-depth interviews with relevant parties, direct observation of pesantren activities, and analysis of institutional documents and archives. The findings reveal that the pesantren implements several effective strategies, including the reinforcement of inclusive religious character, education on the importance of moderate and tolerant Islamic values, and the involvement of students (santri) in constructive social and religious activities. Furthermore, activities such as religious discussion forums and character development serve as central elements in building the pesantren's resilience against the infiltration of radical ideologies. Based on these findings, it is concluded that a holistic, continuous, and value-based approach grounded in *Islam as a mercy to all creation (rahmatan lil 'alamin)* is essential to create a peaceful, inclusive pesantren environment that is resistant to extremist influences.

Keywords: Radicalism Prevention, Santri, Islamic Boarding School, Ideological Security Strategy, Islamic Moderation, Tolerance, Religious Education, Extremism Prevention, Case Study of Islamic Boarding School.

الملخص:

يُعد التطرف تحدياً خطيراً يهدى استقرار ووحدة الأمة، بما في ذلك في بيئة المعاهد الإسلامية (الفسترن)، التي يفترض أن تكون مراكز لترسيخ قيم التسامح والاعتدال الديني. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الجهود الاستراتيجية التي تبذلها مدرسة الشفاعة الرسول الداخلية الإسلامية في تلوك كواستان للوقاية من انتشار الفكر المتطرف. تعتمد الدراسة على المنهج النوعي باستخدام تصميم دراسة الحالة، حيث جمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة الميدانية، وتحليل الوثائق الرسمية. أظهرت النتائج أن المعهد يبني استراتيجيات فعالة، منها: تعزيز الفهم الدينية الشاملة، نشر مفهوم الإسلام المعتدل، إشراك الطلبة في الأنشطة الاجتماعية والدينية البناءة، إضافة إلى إقامة المنتديات الحوارية وتوجيهات تربوية لترسيخ الأخلاق الإسلامية. خلصت الدراسة إلى أن الوقاية من التطرف تتطلب مقاربة شاملة ومستدامة ترتكز على قيم الإسلام الرحيمة والشاملة، بما يسهم في خلق بيئة تعليمية آمنة، سلمية، ومحصنة من الفكر المتطرف.

الكلمات المفتاحية:

مكافحة التطرف، السترين، المعهد الإسلامي، الأمن الفكري، الاعتدال، التسامح، التعليم الديني، دراسة حالة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam satu dekade terakhir, *radikalisme* telah berkembang menjadi persoalan strategis yang menarik perhatian serius di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya membahayakan ketahanan nasional, tetapi juga perlahan mengikis semangat pluralisme dan sikap saling menghargai antarumat beragama serta antarbudaya dalam kehidupan masyarakat. Ciri khas dari paham radikal tampak pada pola pikir yang sangat keras, rendahnya penerimaan terhadap keberagaman, dan kecenderungan membenarkan tindakan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai agenda ideologis tertentu. Ironisnya, kelompok berpaham radikal kerap menyasar kalangan muda seperti pelajar dan *santri*, yang dinilai lebih mudah dipengaruhi secara psikologis dan kognitif dalam proses penyebaran doktrin ideologis mereka.¹

Sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar kuat dalam tradisi, pesantren memegang peran sentral dalam menghadapi arus penyebaran ideologi radikal. Melalui pembinaan keagamaan yang komprehensif dan mendalam, pesantren memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai garda terdepan dalam menjaga integritas moral dan ideologi bangsa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana—terutama dengan kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran ajaran keagamaan menyimpang secara cepat dan masif. Karena itu, diperlukan langkah strategis yang nyata dari pesantren untuk membentuk sistem pendidikan yang terbuka, menghargai keberagaman, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten kepada para *santri*.²

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa pesantren telah melahirkan banyak tokoh penting yang berperan sebagai pemimpin

¹ Muhammad Syarif Hidayatullah, *Deradikalisasi Agama; Teologi Perdamaian dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 45.

² Zada, Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, *Radikalisme Islam di Indonesia: Akar Ideologi dan Jaringan Organisasi*, (Jakarta: Teraju, 2013), hlm. 63-64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bangsa maupun masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga turut membentuk karakter sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, pesantren dapat dipandang sebagai benteng yang kuat dalam menjaga keutuhan nilai-nilai ilahiah di tengah derasnya arus perbedaan budaya yang seringkali bertentangan dengan prinsip keagamaan. Sepanjang sejarah, kiprah pesantren telah terbukti signifikan, baik dalam menciptakan tradisi keagamaan yang khas maupun dalam mempertahankan ajaran spiritual yang menjadi fondasi moral umat.

Pada era globalisasi saat ini, terorisme muncul sebagai ancaman nyata yang menimbulkan rasa takut, kepanikan massal, kebingungan publik, bahkan pelanggaran serius terhadap hak-hak asasi manusia. Aksi teror biasanya ditandai dengan penggunaan intimidasi dan kekerasan yang ditujukan kepada warga sipil, di mana tindakan tersebut didorong oleh motivasi politik tertentu. Fenomena ini tidak hanya merusak rasa aman masyarakat, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan hukum yang telah dibangun.³

Paham *radikalisme* sebagai suatu ideologi atau aliran pemikiran memiliki potensi untuk tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Tekanan terhadap perubahan yang bersifat cepat dan drastis, terutama di bidang politik, pertahanan, ekonomi, dan sektor lainnya, sering menjadi pemicu utama munculnya gerakan-gerakan *radikal*. Pada hakikatnya, *radikalisme* merupakan bentuk perlawanan terhadap tatanan yang telah mapan, yang digerakkan oleh hasrat kuat untuk membentuk tatanan baru secara instan. Kelompok *radikal* kerap kali mengeksplorasi isu-isu keagamaan serta konflik *horizontal* di tengah masyarakat sebagai alat untuk menggalang dukungan massa. Tujuannya adalah melancarkan aksi-aksi konfrontatif terhadap negara atau kelompok yang dianggap tidak sejalan dengan ideologi mereka. Ketika paham *radikalisme* berkembang hingga melahirkan aksi teror, maka hal ini menjadi tantangan serius yang membutuhkan perhatian khusus, terlebih di

³ H. Jalaludin. 2019, *Psikolog Agama*. Jakarta : Raja Grafindo persada. Hal. 419

kalangan umat Islam, yang sering kali menjadi sasaran stigma maupun bagian dari kelompok yang terpapar.⁴

Perkembangan paham *radikalisme* saat ini telah merambah hampir ke seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Salah satu kelompok yang patut menjadi perhatian utama adalah kalangan pelajar. Dunia pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal, menjadi lahan yang sangat rawan bagi infiltrasi ideologi *radikal*. Pendidikan nonformal dan informal—seperti yang berlangsung di pesantren, majelis taklim, organisasi keagamaan, serta lingkungan keluarga—kerap menjadi celah yang dimanfaatkan oleh para penyebar *radikalisme* karena tidak sepenuhnya terikat dengan regulasi pendidikan pemerintah.

Lembaga pendidikan sejatinya dapat menjadi wadah strategis yang memiliki dua sisi: sebagai media penyebaran ideologi *radikal* sekaligus benteng untuk menangkalnya. Azyumardi Azra menegaskan bahwa institusi pendidikan, khususnya sekolah, kerap dijadikan sasaran utama oleh kelompok ekstremis dalam upaya rekrutmen. Hal ini terbukti melalui riset yang mengungkap praktik pencucian otak terhadap siswa-siswi dengan menanamkan doktrin ideologis yang ekstrem. Ancaman yang paling mengkhawatirkan adalah ketika pengajaran agama disalahgunakan untuk mendorong sikap eksklusif dan intoleransi, yang mengarahkan pelajar untuk menolak keberagaman dan perbedaan pandangan.⁵

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang terletak di Teluk Kuantan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai kebangsaan, serta keterampilan hidup bagi para *santri*. Beragam program dirancang untuk memperkuat kepribadian dan ketahanan ideologis *santri*, antara lain melalui pembinaan akhlak yang berkelanjutan, kegiatan *ekstrakurikuler* yang

⁴ Wahab. *Islam Radikal dan Moderat; Diskursus dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*. PT. Elex media Komputindo, 2019. Hal. 103

⁵ Andik, Wahyun Muqqiyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang*, Vol 2, No. 1 (Juni, 2013)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variatif, pelatihan bahasa asing sebagai bekal kompetensi global, hingga pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan aktivitas dan transaksi pesantren. Keseluruhan pendekatan ini merupakan strategi integral dalam membentuk kesadaran ideologis *santri* yang inklusif, adaptif, dan tangguh terhadap berbagai pengaruh negatif dari luar.⁶

Lebih dari itu, Pondok Pesantren ini juga menjalin kemitraan aktif dengan institusi pendidikan tinggi dan menyelenggarakan program edukasi hukum bagi para *santri*. Inisiatif ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam menanggulangi potensi tumbuhnya paham *radikalisme* di lingkungan pesantren. Kendati demikian, keberhasilan dari berbagai strategi tersebut masih perlu dianalisis secara sistematis melalui pendekatan ilmiah, agar dapat dijadikan sebagai acuan atau model bagi pesantren lain dalam upaya deradikalisasi.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis memandang pentingnya mengkaji lebih dalam isu ini dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul: “*Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Teluk Kuantan.*”

B. Penegasan Istilah

Dalam studi ini, sejumlah istilah kunci perlu diberikan penegasan makna guna menghindari potensi ambiguitas atau kesalahpahaman dalam proses interpretasi data. Oleh karena itu, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Strategi Pencegahan

Strategi pencegahan merupakan serangkaian langkah terencana dan menyeluruh yang bertujuan untuk menghindari penyebaran paham radikal, khususnya melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai, pembangunan karakter yang kuat, serta

⁶ *Santri Ponpes Syafa’aturrasul Teluk Kuantan Kunjungi Fakultas Hukum Unilak, RiauKepri.com*, diakses 21 Mei 2015, <https://www.riaukepri.com/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengawasan sosial yang efektif dalam ekosistem kehidupan pesantren.⁷

Strategi pencegahan dalam penelitian ini dipahami sebagai seperangkat tindakan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan bersifat proaktif untuk mencegah penetrasi ideologi radikal ke dalam ranah pendidikan pesantren. Upaya ini tidak terbatas pada penyampaian materi ajar secara intelektual, melainkan turut mencakup upaya penguatan moralitas dan internalisasi nilai-nilai keberagamaan yang mengedepankan prinsip moderasi. Dalam konteks ini, pendekatan preventif menjadi sangat krusial untuk mendekripsi dan menanggulangi potensi penyimpangan ideologi sejak dini, sebelum berkembang menjadi sikap ekstrem yang dapat mengancam tatanan sosial, keagamaan, dan kebangsaan.⁸

Lebih dalam lagi, strategi ini menuntut adanya sinergi antara arah kebijakan lembaga dengan budaya pesantren yang menjunjung keterbukaan dan toleransi. Implementasinya dapat dilakukan melalui rekonstruksi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam wasathiyah, peningkatan kapasitas para pendidik dalam memahami prinsip moderasi beragama, serta pemantauan intensif terhadap lalu lintas informasi digital yang bisa menjadi saluran penyebaran paham radikal. Keterlibatan aktif seluruh elemen pendidikan—baik ustaz, santri, wali santri, maupun masyarakat sekitar—merupakan faktor penting agar strategi ini tidak terkesan parsial, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan..

b. Radikalisme

Radikalisme dapat dipahami sebagai sebuah pandangan atau sikap keagamaan yang bersifat ekstrem, tidak toleran terhadap perbedaan, dan cenderung menolak tatanan sosial-politik yang berlaku melalui cara-cara kekerasan atau pemaksaan. Dalam konteks

⁷ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 112.

⁸ Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Panduan Strategi Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: BNPT, 2023, hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pesantren, keberadaan *radikalisme* dipandang sebagai bahaya serius yang dapat merusak esensi ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang dan kedamaian (*rahmatan lil'alam*), sekaligus mengancam nilai-nilai kebangsaan yang menjunjung tinggi persatuan dan keberagaman di Indonesia.⁹

c. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh karakteristik suatu objek, peristiwa, atau lokasi tertentu. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami konteks dan dinamika fenomena yang diteliti secara komprehensif dalam situasi nyata.¹⁰

Dengan adanya penegasan istilah ini, diharapkan pembaca dapat memahami dengan lebih jelas ruang lingkup dan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana strategi pencegahan *radikalisme* di kalangan *santri* di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul?
- Apa saja faktor yang mempengaruhi *radikalisme* di kalangan *santri*?
- Seberapa efektif strategi pencegahan *radikalisme* di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui strategi pencegahan yang diterapkan.
- Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *radikalisme* di kalangan *santri*.

⁹ BNPT. *Panduan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020.

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 159.

- c) Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas strategi pencegahan *radikalisme* yang diterapkan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Pesantren : sebagai bahan evaluasi dan penguatan terhadap strategi yang telah dilakukan dalam mencegah *radikalisme*..
2. Bagi Pemerintahan dan Lembaga Pendidikan: memberikan informasi strategis dan untuk menyusun kebijakan dan program deradikalisasi berbasis komunitas pendidikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi atau dasar penelitian lanjutan dalam topik sejenis.

b. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan kajian deradikalisasi berbasis pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, penulis menyusun sistematika dan subbab. Penyusunan tersebut dirancang agar mencerminkan keseimbangan serta keterpaduan isi yang bersifat integral dan penting, sehingga memudahkan pemahaman dan menjaga kerapian struktur penulisan. Setiap bab disusun secara logis guna membentuk alur yang utuh dan sistematis.

Bab pertama, yakni Pendahuluan, memuat unsur – unsur mendasar sebagai fondasi awal dalam memahami arah penelitian. Bagian ini terdiri atas penjelasan latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang akan diteliti, batasan ruang lingkup kajian, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi secara keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, Bab II yang bertajuk Kerangka Teori menyajikan pembahasan mengenai dasar teori yang digunakan serta telaah pustaka yang relevan. Bagian ini berfungsi sebagai pijakan konseptual dan referensi ilmiah untuk mengarahkan pembahasan kepada tujuan yang ingin dicapai. Di dalamnya, teori – teori yang mendasari permasalahan dirangkum untuk membentuk konstruksi berpikir yang ilmiah dan terukur.

Bab III menguraikan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini, pada bagian ini, penulis menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu pelaksanaan serta lokasi tempat penelitian dilakukan, hingga identifikasi informan yang menjadi sumber data utama. Metode ini dijelaskan secara terperinci agar membaca memahami landasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses analisis penelitian.

Bab IV memuat proses penyajian serta analisis data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Pada bagian ini disampaikan hasil – hasil temuan dari lapangan yang mencakup informan secara umum maupun khusus, baik dari narasumber maupun observasi langsung. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai objek penelitian, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait isu yang diteliti.

Sementara itu, Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi penutup yang mencakup kesimpulan serta saran. Kesimpulan yang ditarik merupakan rangkuman dari pembahasan pada bab sebelumnya, yang merujuk langsung pada fokus permasalahan penelitian. Selain itu, penulis juga menyampaikan beberapa saran yang bersifat konstruktif, baik untuk pengembang kajian lebih lanjut maupun sebagai rekomendasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis maupun akademis ke depannya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Santri dan Peran Pesantren

Secara *etimologis*, istilah *santri* berakar dari bahasa *Sansekerta shastri*, yang menunjuk pada individu yang belajar kitab suci. Dalam konteks keislaman di Indonesia, istilah ini merujuk pada pelajar yang tinggal di pesantren dan mengikuti pendidikan agama Islam secara intensif di bawah bimbingan seorang kiai. Menurut Zamakhsyari Dhofier, *santri* adalah murid yang belajar ilmu keislaman tradisional di pesantren, didampingi langsung oleh seorang kiai. Pendidikan *santri* mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral, yang terbentuk lewat pola hidup khas pesantren.¹¹

Santri merupakan individu yang menjalani proses pendidikan dalam lingkungan pesantren, yakni institusi pendidikan Islam berbasis tradisi yang telah berakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Lebih dari sekadar tempat belajar ilmu agama, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter, penanaman nilai sosial, serta penguatan semangat kebangsaan. Dalam konteks kontemporer, peran pesantren menjadi sangat penting dalam upaya menangkal berkembangnya paham radikal di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai dari David C. McClelland, yang menekankan pentingnya pembentukan nilai dan karakter dalam proses pendidikan untuk menciptakan pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.¹²

Santri merupakan sosok yang menempuh pendidikan Islam dalam suasana pondok pesantren, di bawah arahan langsung seorang kiai, serta mendapatkan pembinaan yang menyentuh berbagai sisi kehidupan seperti pengetahuan agama, spiritualitas, dan etika. Dalam pandangan Muhammad Zuhri, keberadaan *santri* menempati posisi

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cetakan 9 (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18.

¹² David C. McClelland, *The Achieving Society*, (Princeton: Van Nostrand, 1961), hlm. 71.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sentral dalam sistem pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di mana mereka memiliki peran sebagai penjaga dan penyebar nilai-nilai religius, sosial, serta budaya khas pesantren.¹³

Seiring berjalananya waktu, fungsi *santri* tidak lagi terbatas sebagai penimba ilmu keislaman semata, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial yang memiliki kesadaran keagamaan serta komitmen terhadap bangsa. Hal ini ditegaskan oleh Zainul Milal Bizawie yang mengungkapkan bahwa *santri* masa kini tidak hanya mendalami kitab-kitab klasik, melainkan juga aktif membangun kemampuan literasi, kewirausahaan, dan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial.¹⁴ Oleh sebab itu, kedudukan *santri* kini kian penting dalam mewujudkan masyarakat yang berperadaban serta menjunjung nilai-nilai moderasi.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berperan sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Abuddin Nata menyebutkan bahwa pesantren menjalankan tiga fungsi utama, yakni sebagai institusi pendidikan, pusat dakwah, serta wadah pemberdayaan masyarakat.¹⁵ Dalam perannya sebagai lembaga pendidikan, pesantren berkomitmen untuk menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlakul karimah kepada para *santri* secara komprehensif. Nilai-nilai tersebut diajarkan tidak hanya melalui pembelajaran formal seperti kajian kitab kuning, tetapi juga melalui aktivitas harian di lingkungan asrama yang sarat dengan pendidikan karakter dan kedisiplinan.

Dalam dimensi dakwah, pesantren memegang peranan signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai toleransi. Strategi dakwah yang

¹³ Muhammad Zuhri, *Pendidikan Pesantren dan Dinamika Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 73.

¹⁴ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara: Santri, Ulama, dan Resolusi Jihad*, (Depok: Pustaka Compass, 2019), hlm. 150.

¹⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. ke-5 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 256.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan oleh pesantren umumnya bersifat kultural dan humanistik, sehingga ajaran yang disampaikan mampu meresap dan diterima secara luas oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Zamakhsyari Dhofier, yang menegaskan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat pemelihara ajaran Islam tradisional, tetapi juga berperan sebagai benteng budaya lokal yang telah diislamkan secara arif dan bijaksana.¹⁶

Dengan pendekatan pendidikan yang menyeluruh (holistik), mampu mencetak *santri* yang tidak hanya religius secara normatif, tetapi juga memiliki cara pandang yang moderat, toleran, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, pesantren menjadi benteng pertahanan ideologis yang kuat dalam menjaga keutuhan bangsa dari ancaman ideologi transnasional yang radikal.¹⁷

B. Pengertian Radikalisme

Istilah *radikalisme* berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti "akar", menunjukkan keinginan untuk melakukan perubahan dari dasar yang paling mendasar. Dalam konteks sosial, politik, dan agama, *radikalisme* dipahami sebagai paham atau gerakan yang menginginkan transformasi sistem secara total dan menyeluruh dengan cara-cara ekstrim, termasuk penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perspektif keagamaan, *radikalisme* umumnya bersumber dari interpretasi literal dan rigid terhadap ajaran agama, serta tidak adanya sikap terbuka terhadap keragaman pemikiran maupun budaya.¹⁸ Sikap seperti ini cenderung melahirkan eksklusivisme dan menolak nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. ke-9 (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 112.

¹⁷ Azyumardi Azha, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 112.

¹⁸ M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik Gerakan Islam Radikal di Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS 2008), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Radikalisme keagamaan juga sering kali muncul akibat kegagalan dalam memahami konteks sosial dan historis dari teks-teks keagamaan.¹⁹

Dalam pandangan Zuly Qodir, *radikalisme* adalah bentuk reaksi terhadap ketidakadilan dan kondisi sosial yang tidak stabil, yang kemudian dibungkus dalam narasi ideologi keagamaan untuk memperkuat klaim kebenaran kelompok tertentu. Maka secara umum, *radikalisme* dapat dipahami sebagai sebuah ideologi yang mendorong perubahan sistem secara revolusioner dengan cara pemaksaan kehendak, dan menganggap bahwa hanya mereka yang memiliki kebenaran mutlak.²⁰

Radikalisme merupakan sebuah paham yang berkembang dalam masyarakat dan kerap kali menuntut perubahan secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan kekerasan. Dalam konteks keagamaan, *radikalisme* dapat dimaknai sebagai bentuk fanatisme yang berlebihan terhadap ajaran agama, yang mendorong para penganutnya untuk memaksakan keyakinan mereka kepada orang lain, bahkan dengan cara kekerasan, demi menyeragamkan pandangan keagamaan.

Menurut Jallaludin, *radikalisme* merupakan suatu aliran atau pandangan yang menginginkan perubahan sosial atau politik secara radikal melalui metode yang keras dan drastis. Oleh karena itu, paham ini seringkali dikaitkan dengan sikap ekstrem dalam berbagai lini kehidupan, terutama dalam konteks politik. Gerakan radikal tidak hanya terbatas pada aspek ideologis keagamaan, tetapi juga dapat bermunculan dalam bidang akademik, politik praktis, maupun ekonomi. Dalam hal ini, istilah “fundamentalisme” dan “*radikalisme*” memiliki keterkaitan yang erat, sebab keduanya berorientasi pada pemahaman yang ingin kembali kepada prinsip dasar atau akar ajaran, meskipun dengan pendekatan yang rigid dan tidak kompromis. Kelompok-kelompok

¹⁹ Abdul Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama: MEMBANGUN Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: KataKita, 2009), hlm. 35.

²⁰ Zuly Qodir, *Wajah Baru Islam Radikal: Perspektif Generasi Muda Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****1.**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

radikal seringkali muncul atas dasar interpretasi fundamentalis terhadap realitas sosial yang kompleks.²¹

Sementara itu, Ariwidodo memandang bahwa *radikalisme* merupakan sebuah ideologi yang lahir dari sekelompok individu yang berupaya mendorong perubahan atau transformasi dalam sistem sosial dan politik secara menyeluruh dan mendadak, dengan menempuh jalan kekerasan sebagai instrumen utama untuk mencapai tujuan tersebut.²²

Fenomena *radikalisme* dewasa ini semakin menunjukkan intensitas yang tinggi, salah satunya disebabkan oleh dominasi kekuatan Barat yang kian mencengkram wilayah-wilayah dunia Islam, sehingga menimbulkan reaksi keras dari sebagian kelompok. Namun demikian, ajaran Islam secara prinsipil tidak membenarkan paham radikal. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai kasih sayang dan kedamaian. Secara etimologis, kata Islam berasal dari akar kata *sallama* yang mengandung arti keselamatan, keamanan, dan perdamaian. Dalam penyelesaian persoalan, Islam tidak menekankan penggunaan kekerasan, melainkan menekankan pendekatan yang penuh hikmah. Islam mengajarkan umatnya untuk menyeru kepada kebaikan melalui cara yang arif, menggunakan nasihat yang menyenangkan, serta melakukan dialog dengan penuh kelembutan dan kesantunan.²³

Al – qur'an secara tegas melarang sikap berlebih – lebihan dalam beragama, sebagaimana firman Allah dalam surah An – Nisa ayat 171:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُبُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ الْفَالَّا إِلَى مَرْيَمَ وَزُوْجُهُ مِنْهُ قَاتَلُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ إِنْتَهُوا حَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَمَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Yang artinya : "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan tentang Allah

²¹ Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 419

²² Ariwidodo, E. 2017. *Shifting Paradigm of Modern Islam Fundamentalism as Islamized Space Autonomy in Indonesia*, *Kras Journal of Social an Islamic Center*, 249-283

²³ Sabirin, Rahimi. 2004. *Islam & Radikalisme*. Jakarta : Athoyiba. Hal 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, 'Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan (Tuhan itu) tiga. Berhentilah (dari ucapan itu), itu lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung."

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *radikalisme* merupakan suatu ideologi atau aliran yang cenderung berpikiran kaku dan konservatif, serta cenderung menggunakan cara-cara kekerasan dalam merealisasikan tujuan yang bersifat ekstrem. Dalam konteks keagamaan, khususnya dalam versi Islam radikal, paham ini berupaya untuk mentransformasikan masyarakat dan negara secara menyeluruh dengan cara-cara revolusioner. Tujuan utamanya adalah mengembalikan penerapan ajaran Islam secara utuh sebagai dasar kehidupan individu maupun tatanan sosial.

C. Strategi Pencegahan Radikalisme di Pesantren

Sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar pada tradisi, pesantren memiliki posisi penting dalam menanggulangi penyebaran ideologi radikal di lingkungan *santri*. Upaya pencegahan yang dilakukan meliputi model pendidikan yang mengedepankan prinsip moderasi (*wasathiyah*), semangat toleransi antar umat, dan rasa nasionalisme. Berdasarkan temuan penelitian dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), pesantren yang memadukan kurikulum kebangsaan, pengajaran kitab klasik, serta penguatan akhlak *santri*, terbukti sangat efektif dalam mencegah berkembangnya pemahaman radikal.²⁴

Azyumardi Azra (2021) menegaskan bahwa upaya pencegahan *radikalisme* di lingkungan pesantren dapat dilakukan melalui tiga

²⁴ Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Panduan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta: BNPT, 2021), hlm. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendekatan strategis, yaitu: penguatan aspek kurikulum, keteladanan yang ditampilkan oleh para pendidik (ustadz dan kyai), serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi.²⁵ Dalam pengembangan kurikulum, pesantren dapat mengintegrasikan materi mengenai pentingnya moderasi beragama, toleransi lintas agama dan mazhab, serta urgensi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tujuannya adalah agar para *santri* mampu memahami ajaran agama Islam tidak hanya secara tekstual, tetapi juga kontekstual, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dalam masyarakat yang majemuk dan multikultural.²⁶

Selain pendekatan formal melalui kurikulum, strategi lain yang dapat diterapkan dalam mencegah *radikalisme* di pesantren adalah melalui optimalisasi kegiatan *ekstrakurikuler*. Berbagai aktivitas non-akademik seperti kesenian Islam, pencak silat, pramuka, dan atraksi akrobat *santri* merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama tim, serta jiwa kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran ekspresi kreatif dan fisik *santri*, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai positif yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan *ekstrakurikuler* turut memperkuat rasa keterikatan emosional *santri* terhadap lingkungan pesantren dan komunitas sekitarnya, sehingga menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan yang konstruktif.

Lebih dari itu, pesantren secara aktif menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan yang menanamkan semangat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, antara lain melalui forum dialog antar mazhab, kajian mengenai keberagaman budaya dalam Islam, hingga pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada nilai moderat.²⁶ Kyai pun memegang peranan sentral sebagai panutan yang menuntun *santri* untuk

²⁵ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat Indonesia yang Majemuk* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 142.

²⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Islam Moderat dalam Pendidikan Pesantren: Membentengi Generasi dari Radikalisme*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersikap inklusif, mengedepankan perdamaian, dan menolak segala bentuk kekerasan. Melalui strategi komprehensif ini, pesantren tidak sekadar menjadi tempat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan ideologis bangsa dari infiltrasi paham radikal.

Sejumlah pesantren mulai mengembangkan pendekatan baru dalam membina kesadaran keberagamaan *santri* melalui program dialog antaragama dan pelatihan moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk seminar, pelatihan, maupun kajian kitab yang mengedepankan tafsir Islam yang toleran, inklusif, dan menyajikan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk merespons potensi penyebaran paham radikal secara reaktif, melainkan juga bersifat preventif dan transformatif. Melalui strategi ini, pesantren berupaya membentuk karakter *santri* sebagai agen perdamaian yang mampu berkontribusi secara positif dalam proses pembangunan sosial di tengah masyarakat yang plural dan dinamis.²⁷

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, sebagai institusi pendidikan Islam, mengimplementasikan sejumlah langkah strategis untuk mencegah masuknya paham *radikalisme* di lingkungan *santri*. Strategi tersebut mencakup beberapa pendekatan berikut:

- Integrasi Kurikulum Islam Moderat (*Wasathiyah*)

Pesantren mengedepankan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai pilar utama dalam membangun pemahaman Islam yang seimbang dan menolak ekstremisme, menjadikan kurikulum ini sebagai fondasi ideologis dalam pembelajaran.

- Pembinaan Karakter dan Semangat Kebangsaan

Melalui kegiatan seperti pramuka, pelaksanaan upacara bendera secara rutin, dan kajian-kajian bertema nasionalisme, pesantren menanamkan nilai-nilai cinta tanah air serta memperkuat identitas kebangsaan *santri*.

²⁷ Ahmad Zainul Hamdi, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Pesantren: Praktik, Tantangan, dan Prospeknya di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2021), Hlm. 78.

- Pemanfaatan Teknologi secara Edukatif dan Selektif

Pesantren turut memberikan literasi digital guna membekali *santri* dalam menghadapi arus informasi, serta melakukan pemantauan terhadap akses konten daring yang mengandung ideologi radikal.

- Peran Aktif Ustadz dan Pengasuh sebagai Penjaga Ideologis

Para ustadz yang memiliki wawasan keislaman moderat dan berpikiran terbuka dijadikan sebagai teladan, sekaligus berfungsi sebagai penjaga akidah *santri* agar tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem.

Secara keseluruhan, strategi pencegahan *radikalisme* di pesantren ini dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, pembinaan karakter, pengawasan digital, hingga lingkungan sosial keagamaan yang kondusif terhadap nilai-nilai toleransi dan kebangsaan.²⁸

D. Kajian yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian “Strategi Pencegahan *Radikalisme* di Kalangan *Santri* : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Teluk Kuantan” maka dari itu peneliti mengambil beberapa referensi sebagai acuan yang mendukung penelitian, yaitu:

Penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Menangkal Paham *Radikalisme* Islam di Kalangan Remaja Desa Gumelar Tahun 2021” yang disusun oleh Muftisari Rahmadani (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2021). Dalam penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam paham *radikalisme* di kalangan remaja. Persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang peran pondok pesantren dalam *radikalisme*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian meneliti tentang cara meminimalisir *radikalisme* di kalangan *santri*.

²⁸ Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Pedoman Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: BNPT, 2020), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Upaya Mencegah Paham *Radikalisme* Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh Marta Indra Lestari (UIN Sunan Kalijaga, 2024). Dalam penelitian ini membahas tentang mencegah paham *radikalisme* pada mahasiswa. Persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang *radikalisme*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian di atas membahas tentang pencegahan *radikalisme* pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang meminimalisir *radikalisme* di kalangan *santri*.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Upaya Menangkal Doktrin *Radikalisme* Di Pondok Pesantren Walisongo Wates Lampung Tengah” yang disusun oleh Eka Novitasari (IAIN Metro, 2020). Dalam penelitian ini membahas tentang upaya – upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Walisongo dalam menangkal doktrin *radikalisme*. Persamaan penelitian diatas sama – sama membahas tentang *radikalisme*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian di atas membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menangkal doktrin *radikalisme*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang peran pondok pesantren dalam meminimalisir *radikalisme*.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah *Radikalisme* Agama di Pondok Pesantren Al Ikhlas Mojolaban Sukoharjo” yang disusun oleh Trinio Ali Mustofa (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024). Dalam penelitian ini membahas tentang peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Mojolaban Sukoharjo dalam mencegah *radikalisme* agama melalui pendidikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan pemahaman Islam yang damai. Persamaan penelitian diatas sama – sama berfokus pada peran pondok pesantren dalam mencegah *radikalisme* melalui pendidikan agama,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanaman nilai moderasi dan toleransi, serta strategi pembinaan akhlak di kalangan *santri*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian diatas lebih berfokus pada pencegahan *radikalisme*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada meminimalisir atau mengurangi *radikalisme* di kalangan *santri*.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Upaya Pesantren Dalam Menangkal *Radikalisme* Agama (Studi Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krupyak Yogyakarta)” yang disusun oleh Nur Atika Sumaningtyas (UIN SUNAN KALIJAGA, 2020). Dalam penelitian ini membahas tentang upaya Pondok Pesantren Al Munawwir dalam menangkal *radikalisme* agama melalui pendidikan berbasis moderasi Islam, pembinaan akhlak, dan pendekatan dialogis untuk membentuk *santri* yang toleran dan cinta damai. Persamaan penelitian diatas sama – sama berfokus pada peran pondok pesantren dalam mencegah atau meminimalisir *radikalisme* melalui pendidikan agama, serta pendekatan untuk membentuk *santri* yang inklusif dan cinta damai.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian diatas lebih berfokus pada penangkalan *radikalisme* secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada meminimalisir *radikalisme* khusus di kalangan *santri*.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Dosen Dalam Mencegah Paham *Radikalisme* di UIN Raden Intan Lampung” yang disusun oleh Evan Supriyadi (UIN Raden Intan Lampung, 2020). Dalam penelitian ini membahas tentang peran dosen di UIN Raden Intan Lampung dalam mencegah paham *radikalisme* melalui integrasi nilai moderasi dalam pengajaran, pengawasan terhadap aktivitas mahasiswa, diskusi keagamaan yang inklusif, dan pembentukan lingkungan kampus yang toleran dan damai. Persamaan penelitian diatas sama – sama fokus pada pencegahan *radikalisme* melalui pendidikan, baik di perguruan tinggi maupun di pondok pesantren, dengan menanamkan nilai – nilai

moderasi, toleransi, dan inklusivitas untuk membentuk individu yang damai dan jauh dari paham radikal.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian diatas lebih fokus pada pendekatan akademik dan pengajaran di kampus, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pembinaan akhlak dan kegiatan pesantren.

Penelitian yang relevan yang berjudul “Pencegahan Paham *Radikalisme* di Kalangan *Santri* Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru” yang disusun oleh Muhsin Mahmud (UIN Alauddin Makassar, 2019). Dalam penelitian ini membahas tentang upaya dalam pencegahan *radikalisme* di kalangan *santri* Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru melalui pendidikan agama yang moderat, penguatan nilai – nilai toleransi, pembinaan akhlak, dan pengawasan terhadap pengaruh eksternal yang dapat menumbuhkan paham radikal. Persamaan penelitian diatas sama – sama fokus pada pencegahan *radikalisme* di kalangan *santri* melalui pendidikan agama, penguatan nilai toleransi, dan pembinaan akhlak untuk membentuk *santri* yang inklusif dan jauh dari paham radikal.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan strategis dalam pencegahan paham *radikalisme* yang disesuaikan dengan karakteristik Pondok Pesantren Syafa’aturrasul di Teluk Kuantan. Penelitian ini mempertimbangkan latar sosial, budaya lokal, serta kondisi geografis daerah setempat, sehingga strategi yang diterapkan lebih kontekstual dan relevan terhadap realitas yang dihadapi oleh para *santri* di lingkungan pesantren tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi Pencegahan *Radikalisme* di Kalangan *Santri*: Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan" termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian jenis ini dilaksanakan secara langsung di tempat terjadinya fenomena, dimana peneliti melakukan interaksi nyata dengan lingkungan yang diteliti guna menggali data secara langsung dari sumber primer.

Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan autentik terhadap objek kajian melalui pengalaman empiris. Dengan memanfaatkan teknik seperti observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi lapangan, metode ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan relevan sesuai dengan realitas sosial yang berlangsung di lokasi penelitian.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menelaah dan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data non-numerik. Data tersebut dapat berupa narasi verbal, dokumen tertulis, gambar, serta hasil observasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berlangsung di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada upaya untuk mengungkap makna, nilai, serta pandangan subjek penelitian terhadap realitas sosial yang mereka alami. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap dinamika subjektif yang tidak dapat diungkap melalui pendekatan kuantitatif.³⁰

Dalam pendekatan kualitatif, proses penalaran bersifat induktif, artinya teori atau kesimpulan dibangun berdasarkan temuan empiris di

²⁹ Rosady, Ruslan. 2009. "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 32.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan. Penelitian jenis ini berfokus pada dinamika sosial, pengalaman subjektif, ekspresi perasaan, serta persepsi individu atau kelompok yang menjadi partisipan. Pendekatan ini berpijak pada keyakinan bahwa realitas sosial bersifat kompleks dan konstruktif, serta pengetahuan yang dihasilkan bersumber dari interaksi dalam konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap realitas sosial dipandang sebagai suatu proses ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, yang terletak di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Proses pengumpulan data berlangsung selama periode Mei hingga Juni 2025, dengan menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang berlokasi di Teluk Kuantan. Sementara itu, Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pencegahan *radikalisme* dengan mengambil sumber data utama dari para *santri* dan pengurus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Kedua kelompok tersebut dipilih secara purposive karena memiliki wawasan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan upaya menangkal penyebaran paham radikal di lingkungan pesantren.

Santri dalam hal ini berperan ganda sebagai penerima sekaligus pelaku dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman yang moderat. Sementara itu, pihak pengurus pesantren memiliki fungsi strategis sebagai perumus kebijakan dan pelaksana program-program pencegahan *radikalisme*. Dengan demikian, keberadaan kedua pihak ini dianggap signifikan dalam menggambarkan secara komprehensif bentuk pelaksanaan, tingkat efektivitas, serta hambatan-hambatan yang

³¹ Emzie, 2011. "Metode Penelitian Kualitatif Analisis data". Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi dalam penerapan strategi pencegahan *radikalisme* di lingkungan pesantren.

Populasi, Sampel dan Informan Penelitian**1. Populasi**

Populasi dalam suatu penelitian mengacu pada keseluruhan elemen atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat berbentuk individu, objek, atau peristiwa yang jumlahnya cukup besar dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam konteks penulisan skripsi, populasi menjadi sumber utama pengambilan data, karena dari sanalah peneliti berupaya memperoleh gambaran utuh dan representatif mengenai fenomena yang sedang dikaji. Melalui pemahaman terhadap populasi, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan aplikatif sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang diteliti.³²

Populasi dalam penelitian ini adalah *santri*, pengajar dan pengelola di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul di Teluk Kuantan.

Tabel 3.1**Populasi Santri Pondok Pesantren Syafa'aturrasul**

No	Jenis Kelamin	MTs	MA	Total	Presentase %
		1	2	3	4
1	Laki – laki	201	101	302	50,84 %
2	Perempuan	189	103	292	49,16%
Jumlah		390	204	594	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi populasi *santri* Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kampus 1 berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan. Dari total 594 *santri*, terdapat 302 *santri* laki-laki dan 292 *santri* perempuan. *Santri* laki-laki mendominasi dengan persentase sebesar 50,84%, sedangkan *santri* perempuan berjumlah 49,16%. Jika dilihat berdasarkan jenjang, *santri* jenjang Madrasah

³² Smith, John. "Introduction to Research Methodology". Jakarta: Gramedia, 2010, hal. 25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsanawiyah (MTs) berjumlah 390 orang, sementara *santri* jenjang Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 204 orang. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai populasi *santri* yang menjadi latar belakang dalam penentuan sampel penelitian.

Selain kalangan *santri*, penelitian ini juga melibatkan elemen pengurus pondok pesantren sebagai bagian dari populasi yang diteliti, mengingat peran sentral mereka dalam membimbing aspek keagamaan serta mengelola sistem pendidikan di lingkungan pesantren. Keikutsertaan para pengurus ini memiliki nilai strategi karena turut menentukan terciptanya atmosfer pendidikan yang harmonis, menjunjung nilai – nilai Islam yang moderat, serta mampu mencegah penyebaran paham – paham radikal dan ekstrim di kalangan *santri*.³³

Komposisi pengurus di Pondok Syafa'aturrasul 1 mencakup berbagai unsur penting yang memiliki tanggung jawab berbeda – beda, yaitu pimpinan pondok, sekretaris, para ustadz serta ustadzah. Rincian jumlah dan peran masing – masing unsur tersebut dapat dilihat secara lebih jelas melalui penyajian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2**Populasi Pengurus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase %
1	Pimpinan Pondok	1	4,17 %
2	Sekretaris Pondok	1	4,17 %
3	Ustadz	11	45,83 %
4	Ustadzah	11	45,83%
Jumlah		24	100%

Data dalam tabel menunjukkan bahwa dari keseluruhan orang pengurus pondok, jumlah pendidikan laki – laki (ustadz) dan ustadzah masing – masing dengan total 11 orang atau setara dengan

³³ Ustadz Resdi Maulana, SE., (Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul), Teluk Kuantan, Wawancara, 22 Mei 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

45,83%. Adapun posisi pimpinan dan sekretaris masing – masing hanya diisi oleh satu orang, yang masing – masing mewakili 4,17% dari total populasi pengurus.

Keberadaan para pengurus ini menjadi komponen kunci dalam konteks penelitian karena mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab struktural, tetapi juga memegang otoritas dalam membina kehidupan keagamaan *santri* serta menyusun kebijakan keagamaan *santri* dengan penguatan *aqidah* dan *ideologi* di lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, pemetaan terhadap profil dan peran pengurus sangat relevan dalam pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan, guna memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan kontekstual terhadap dinamika internal pondok pesantren.

2. Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel secara selektif berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informan yang benar-benar memahami topik yang diteliti. Teknik ini sangat sejalan dengan pendekatan kualitatif, di mana kualitas dan kedalaman informasi lebih diutamakan dibandingkan kuantitas data. Peneliti berfokus pada individu-individu yang dinilai mampu memberikan wawasan yang kaya, relevan, dan mendalam mengenai isu *radikalisme* di lingkungan pesantren.³⁴

Tabel 3.3

Daftar Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Jumlah Sampel	Presentase %
1	2	3	4
1	Wakil Pimpinan	1 Orang	20 %

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022. hal. 136.

2	Sekretaris Pimpinan	1 orang	20 %
3	Pengurus Pesantren	1 orang	20 %
4	Santri	2 orang	40 %
Total		4 orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa informan dalam penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan peran strategis mereka di Pondok Pesantren Syafa'atursul Teluk Kuantan. Pemilihan informan dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu pendekatan selektif yang menekankan pada relevansi dan kedalamannya informasi yang dimiliki oleh setiap individu. Para *santri* dijadikan informan karena mereka menjadi subjek utama dalam pelaksanaan langsung program pencegahan *radikalisme*, sehingga pengalaman mereka mencerminkan dampak nyata dari strategi yang diterapkan.

Di sisi lain, sekretaris pimpinan serta para pengasuh pondok dipilih karena peran aktif mereka dalam merumuskan, mengarahkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang moderat kepada para *santri*. Keterlibatan mereka sebagai pengambil kebijakan dan pembina spiritual menjadikan perspektif mereka sangat penting dalam memahami efektivitas program yang dijalankan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data karena memiliki pemahaman yang mendalam serta pengalaman langsung terkait isu yang diteliti. Mereka dipilih berdasarkan kapasitasnya dalam memberikan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat, serta berperan sebagai penyampai tanggapan yang memperkuat keabsahan data penelitian.³⁵

Dalam studi ini, informan kunci (key informant) ditetapkan sebagai *santri* Pondok Pesantren Syafa'atursul di Teluk Kuantan

³⁵ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021. hal. 122.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terlibat secara langsung dalam aktivitas kehidupan pesantren, sehingga dapat memberikan perspektif otentik terkait isu *radikalisme*. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari pengurus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang komprehensif dan keterlibatan aktif dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pencegahan paham radikal di lingkungan pesantren.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur paling krusial dalam proses penelitian, karena melalui teknik inilah data yang relevan dan objektif dapat diperoleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu menerapkan beberapa metode pengumpulan data secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan situasi di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, guna mendapatkan data faktual mengenai pelaksanaan strategi pencegahan *radikalisme*.³⁶

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui permasalahan, seperti pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, serta *santri*. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam.³⁷

c. Dokumentasi

³⁶ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021. hal. 175

³⁷ Sugiyono, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rodsakarya, 2021. Hal. 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen tertulis seperti buku pedoman pesantren, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan, serta arsip lainnya yang mendukung data penelitian.³⁸

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses penting dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses ini mencakup kegiatan menyusun, memilah, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data hingga dapat membentuk pola yang jelas. Melalui analisis ini, peneliti berusaha menemukan tema-tema penting, menarik kesimpulan, serta merumuskan temuan yang layak untuk disampaikan kepada khalayak.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:³⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat strategis dalam proses penelitian, karena pada dasarnya inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas tertentu agar mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, teknik dan instrumen pengumpulan data harus dipilih secara tepat agar informasi yang dihimpun benar-benar mendukung pencapaian tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menyederhanakan, mengorganisasikan, dan merangkum data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna.

³⁸ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2020. hal. 147.

³⁹ A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 2019. hal. 81-95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah ini mencakup penyaringan informasi untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, serta pengelompokan data ke dalam kategori atau tema tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan disusun secara sistematis, diseleksi, dan diarahkan pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁴⁰

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi, di mana data yang telah diringkas disusun kembali dalam bentuk yang lebih sistematis agar mudah dibaca, dianalisis, dan dipahami. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat diartikan sebagai representasi awal dari hasil pengumpulan data yang masih bersifat sementara dan memerlukan analisis lanjutan. Bentuk penyajian ini dapat disampaikan melalui narasi deskriptif seperti catatan lapangan, serta visualisasi data seperti grafik, tabel, bagan, jaringan, maupun matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui dokumentasi tertulis yang diperoleh dari catatan hasil observasi, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus kajian.

4. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap lanjutan dalam analisis data, dimana peneliti menarik kesimpulan akhir berdasarkan keseluruhan proses pengumpulan dan pengolahan data, serta memastikan bahwa kesimpulan tersebut memiliki dasar yang kuat dari hasil analisis sebelumnya. Proses ini diawali dengan meninjau kembali data yang telah mengalami proses reduksi untuk kemudian dirumuskan menjadi simpulan yang lebih utuh. Selanjutnya, dilakukan pengecekan terhadap validitas simpulan tersebut dengan mencocokkan dan membandingkan bukti-bukti pendukung yang tersedia. Proses verifikasi berlangsung selama penelitian berjalan,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2022. hal. 247.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

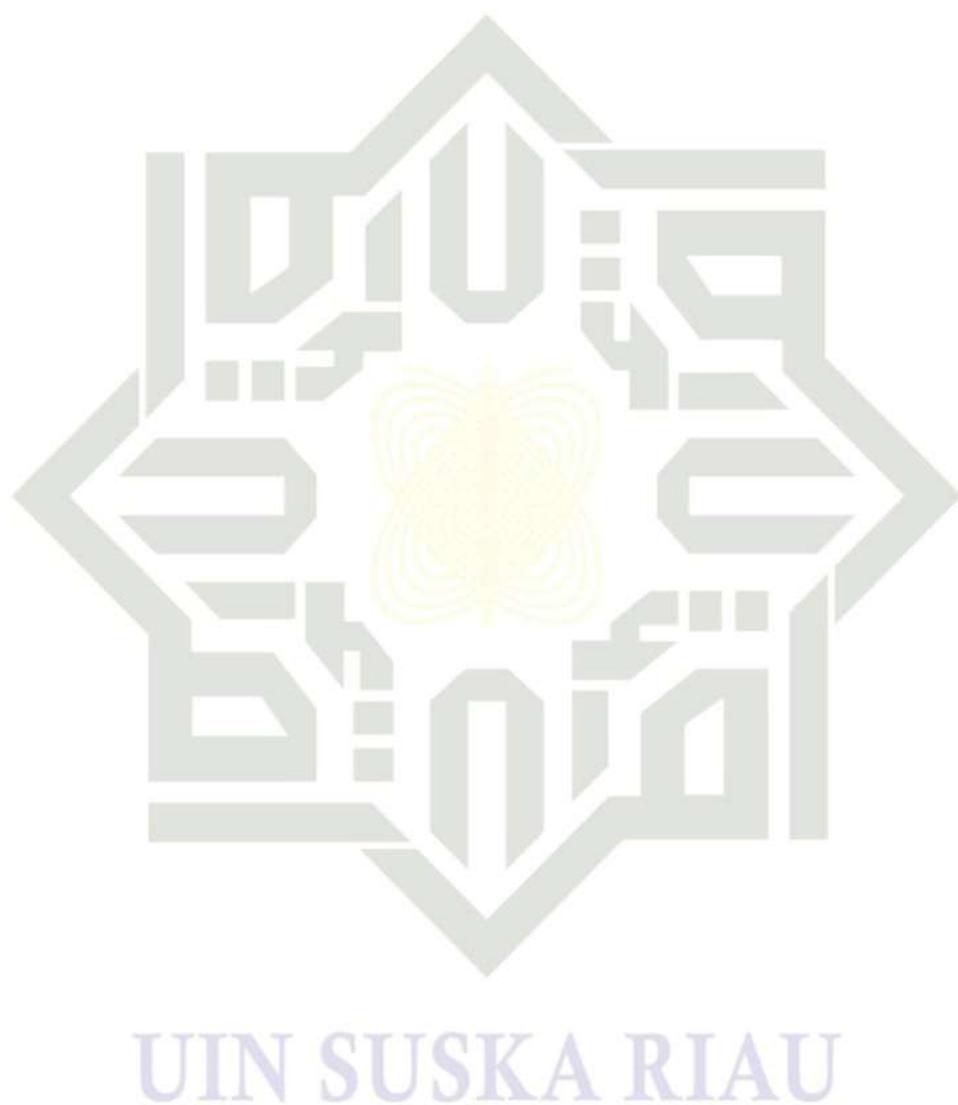
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup kegiatan refleksi terhadap proses pengumpulan data, peninjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat untuk membangun intersubjektivitas, serta melakukan pencadangan data melalui pemindahan salinan informasi ke perangkat lain guna menjaga keutuhan dan keamanan data.⁴¹



⁴¹ Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 2021. hal. 125.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai upaya strategis dalam mencegah radikalisme di kalangan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, dapat ditarik sejumlah simpulan penting sebagai berikut:

1. Strategis dalam menangkal radikalisme yang diterapkan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul didesain secara menyeluruh melalui pola sistemik, terpadu, dan edukatif. Strategi ini antara lain meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), dan keadilan ('*adl*) ke dalam seluruh aspek pembelajaran formal, termasuk kurikulum. Selain itu, penguatan karakter dan semangat kebangsaan juga dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pramuka dan upacara bendera yang menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Pesantren ini juga mendorong santri untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat menyaring konten keagamaan di dunia maya. Tak kalah penting, peran ustaz dan pengasuh yang menjadi panutan serta secara konsisten menunjukkan sikap moderat menjadi bagian integral dari proses pembentukan mental ideologis santri. Strategi ini diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran kitab kuning dan diskusi keagamaan yang terbuka, sebagai wadah penyemaian pemikiran kritis dan inklusif.
2. Faktor yang memicu munculnya *radikalisme* di lingkungan *santri* pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai Islam moderat (*wasathiyah*), rendahnya kemampuan literasi dalam memahami keberagaman, serta penerapan metode pembelajaran yang cenderung kaku dan tidak menyesuaikan konteks sosial saat ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, dari sisi eksternal, pengaruh yang signifikan datang dari derasnya arus informasi keagamaan yang bersifat ekstrem di media sosial, keterhubungan dengan jaringan kelompok radikal lintas negara, serta tekanan ekonomi dan sosial yang dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi dan pemikiran pada diri *santri*. Interaksi antara kedua jenis faktor ini menciptakan kondisi yang rentan terhadap penetrasi ideologi radikal jika tidak segera diatasi melalui pendekatan yang terarah dan berkelanjutan.

3. Efektivitas implementasi strategi pencegahan radikalisme tersebut dalam menciptakan lingkungan yang aman dari radikalisme dinilai cukup tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan sikap *santri* yang lebih inklusif, tidak mudah terprovokasi, dan mampu menganalisis ajaran agama secara rasional dan proporsional. Pendidikan di pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan sosial, yang memperkuat ketahanan ideologis para *santri* terhadap pengaruh propaganda ekstrem. *Santri* terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang menghargai keberagaman, memiliki keterampilan dalam memilah informasi digital, dan senantiasa mendapatkan bimbingan ideologis dari para ustaz. Dengan demikian, Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dapat dijadikan sebagai contoh praktik terbaik (best practice) dalam merancang strategi pencegahan radikalisme berbasis komunitas pesantren yang holistik dan kontekstual.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian mengenai strategi pencegahan *radikalisme* di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kelembagaan serta acuan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang:

1. Penguatan Literasi Digital Berbasis Nilai Keagamaan Moderat

Dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital, sangat penting bagi pesantren untuk membekali *santri* dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan literasi digital yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam moderat. Literasi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis mengakses informasi, tetapi juga penanaman kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menyikapi konten keagamaan daring. Peran aktif para ustaz dalam membimbing *santri* mengenali, memilah, dan mengevaluasi narasi yang sarat kebencian, provokasi, dan ajakan intoleran menjadi kunci penting dalam membangun ketahanan ideologis *santri*.

2. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Kajian Keislaman

Model pembelajaran keagamaan yang terlalu menekankan aspek tekstual dan hafalan cenderung membentuk nalar keagamaan yang rigid. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan metode pengajaran dengan pendekatan tematik dan kontekstual yang memungkinkan *santri* memahami ajaran Islam secara relevan dengan realitas sosial. Nilai-nilai utama Islam seperti rahmat, keadilan, toleransi, dan perdamaian harus menjadi inti dari setiap kajian keislaman, sehingga *santri* tumbuh menjadi pribadi yang inklusif dan tidak mudah terjebak dalam pola pikir ekstrem.

3. Integrasi Nilai Kebangsaan dan Kearifan Lokal ke dalam Kurikulum.

Pesantren perlu memperkuat narasi kebangsaan dalam kurikulumnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, dan keberagaman sebagai bagian dari manifestasi ajaran Islam. Kurikulum tidak boleh hanya berpusat pada literatur Timur Tengah, tetapi harus dikontekstualisasikan dengan realitas sosial dan budaya Indonesia yang majemuk. Kegiatan seperti pelatihan kepemudaan, penyuluhan hukum, atau pendidikan kewarganegaraan akan memperkuat identitas kebangsaan *santri* serta mempersempit ruang bagi ideologi anti-NKRI.

4. Pemberdayaan *Santri* dari Latar Belakang Sosial Rentan

Santri yang berasal dari keluarga kurang mampu atau kelompok sosial yang termarjinalkan perlu mendapatkan dukungan khusus melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan hidup, program kewirausahaan, dan beasiswa pendidikan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi preventif terhadap infiltrasi paham radikal yang kerap memanfaatkan kesenjangan ekonomi dan psikologis sebagai pintu masuk indoktrinasi.

5. Transformasi Sistem Pengasuhan ke Model Partisipatif dan Inklusif

Model pengasuhan di pesantren seyoginya bertransformasi dari sistem otoriter menuju pendekatan partisipatif yang tetap berpijakan pada tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. Memberikan ruang bagi *santri* untuk berdiskusi, bermusyawarah, dan menyampaikan aspirasi akan membantu menumbuhkan daya pikir kritis sekaligus memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan pandangan keagamaan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pesantren akan melahirkan kader-kader umat yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga matang secara intelektual dan sosial.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 2019.
- Abdul Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama: Mmebangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: KataKita, 2009).
- Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana, 2012).
- Ahmad Zainul Hamdi, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Pesantren: Praktik, Tantangan dan Prospeknya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2021).
- Andika, Wahyun Muqqoyidin, *Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, Vol 2, No 1 (Juni 2013).
- Ariwidodo, E. 2017. *Shifting Paradigm of Modern Islam Fundamentalism as Islamized Space Autonomy in Indonesia*, Kras Journal of Social an Islamic Center
- Azyumardi Azha, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial III*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Azyumardi Azha, *Islam Substantif: membumikan Nilai – Nilai Islam dalam Masyarakat Indonesia yang Majemuk* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).
- BNPT. *Paduan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). *Paduan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan Keagamaan Islam*, Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, (Jakarta: BNPT, 2021).
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Panduan Strategi Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: BNPT, 2023.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2020.
- David C. McClelland, *The Achieving Society*, (Princeton: Van Nostrand, 1961).

Dokumentasi Internal Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Wawancara dengan Ust. Resdi Maulana, SE (Sekretaris Pimpinan Pesantren), Teluk Kuantan, 2024.

Dokumen Profil Fasilitas Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Teluk Kuantan, 2025.

Emzie, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

H. Jalaluddin, 2019, *Psikolog Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.

Muhammad Syarif Hidayatullah, *Deradikalisasi Agama; Teologi Perdamaian dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik Gerakan Islam Radikal di Indonesia*, (Yogyakarta: LkiA 2008).

Miftah Thohah, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya dalam Dunia Bisnis dan Pemerintahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Muhammad Syafii Antonio, *Islam Moderat dalam Pendidikan Pesantren: membentengi Generasi dan Radikalisme*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Muhammad Zuhri, *Pendidikan Pesantren dan Dinamika Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 2021.

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Program Bahasa Arab* (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul), 2024.

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Tahun 2024*, (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Kegiatan Marching Band Tahun 2024*, (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Kurikulum Ekstrakurikuler Tahun 2024*, (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumen Profil dan Sarana Prasarana Pesantren Tahun 2024* (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumen Program Keterampilan Menjahit Tahun 2024* (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Struktur dan Program Kerja OPPSR Tahun 2024*, (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Program Akademik Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. *Dokumentasi Internal Pesantren*, Teluk Kuantan, 2025.

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, *Dokumentasi Program Pramuka Tahun 2024*, (Teluk Kuantan: Arsip Pesantren Syafa'aturrasul).

Rosady, Ruslan. 2009. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sabirin, Rahimi. 2004. *Islam & Radikalisme*, Jakarta: Athoyiba.

Santri Ponpes Syafa'aturrasul Teluk Kuantan Kunjungi Fakultas Hukum Unilak, *RiauKepri.com*, diakses 21 Mei 2015, <https://www.riaukepri.com/>.

SH Aisyah dan Nurul Hidayah (*Santri* Pondok Pesantren Syafa'aturrasul), Teluk Kuantan, Wawancara, 22 Mei 2025.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Smith, John, *Introduction to Research Methodology*. Jakarta: Gramedia, 2010.

Umi Riye, (Pengasuh *Santri* Putri Pondok Pesantren Syafa'aturrasul), Teluk Kuantan, Wawancara. 22 Mei 2025.

Ustadz H. Irsyad Hazizi, Lc., MA, (Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul), Teluk Kuantan, Wawancara Via Telepon, 2 Juni 2025.



Ustadz Resdi Maulana, S.E., (Sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul), Teluk Kuantan, Wawancara, 26 Mei 2025.

Wahab, *Islam Radikal dan Moderat; Diskursus dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo, 2019.

Zada, Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, *Radikalisme Islam di Indonesia: Akar Ideologi dan Jaringan Organisasi*, (Jakarta: Teraju, 2013).

Zamakhsyari Dhofie, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cetakan 9 (Jakarta: LP3ES, 2011).

Zuly Qodir, *Wajah Baru Islam Radikal: Perspektif Generasi Muda Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gedung Utama Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1 Teluk Kuantan



Gambar 1

2. Mesjid Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1 Teluk Kuantan



Gambar 2

3. Dokumentasi Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Syafa'aturrasul



Gambar 3. Kegiatan Kajian Kitab Kuning



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. Kegiatan Pentas Seni



Gambar 5. Latihan Memanah



Gambar 6. Kegiatan OPPSR



Gambar 7. Kegiatan Pramuka

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Ustadz Resdi Maulana, SE. (Sekretaris Pimpinan)



Wawancara Umi Riye (Pengasuh Pondok)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Santri Siti Aisyah (Nama Samaran Santri Pondok)



Wawancara Nurul Hidayah (Nama Samaran Santri Pondok)



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian: Strategi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 1 Teluk Kuantan

A. Pengurus Pondok Pesantren (Sekretaris Pondok)

4. Bagaimana Ustadz memandang fenomena radikalisme di kalangan remaja, khususnya santri?
5. Apa strategi utama yang diterapkan pesantren dalam mencegah penyebaran paham radikal?
6. Bagaimana peran kurikulum dan materi ajar dalam membentuk pemahaman keagamaan santri?
7. Apakah terdapat pengawasan terhadap informasi keagamaan yang diakses santri melalui media sosial?
8. Sejauh mana keterlibatan pengasuh dalam memberikan pembinaan ideologi keislaman yang moderat?
9. Apakah ada kerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain terkait program deradikalisasi?

B. Pengasuh Pondok Pesantren (Ustadzah)

1. Apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada santri guna mencegah paham radikal?
2. Bagaimana bentuk pelibatan pengurus dalam membimbing santri di luar jam pelajaran?
3. Apakah ada program khusus literasi digital atau pendidikan kebangsaan untuk para santri?
4. Bagaimana pengurus menyikapi indikasi awal santri yang menunjukkan kecenderungan radikal?
5. Apakah tersedia pelaritan internal bagi pengurus mengenai mediasi beragama dan pencegahan radikalisme?

C. Santri

1. Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti kegiatan belajar dan pembinaan di pesantren ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Apakah kamu pernah mendapatkan pelajaran atau diskusi mengenai bahaya paham radikalisme?
3. Bagaimana pandangan kamu tentang nilai – nilai tolerasni, keberagaman, dan cinta tanah air?
4. Apakah pengasuh dan ustadz memberikan bimbingan tentang cara bersikap dalam perbedaan pendapat keagamaan?
5. Bagaimana sikap kamu terhadap ajakan – ajakan yang mengarah pada kekerasan atas nama agama?

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Halimatu Syakdiah
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pinang, 19 Maret 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jake
No. Telp/HP : 085658161832
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Rohim
Ibu : Yuli Erniawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 023 Kebun Nenas Lulus Tahun 2015

SLTP : SMP 07 Sungai Jering Lulus Tahun 2018

SLTA : SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

- HMPS Studi Agama-Agama UIN Suska Riau Tahun 2022-2023